

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai tempat tinggal kedua bagi peserta didik, sekolah memiliki peran penting dan tanggung jawab besar dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa. Proses pembentukan karakter ini bukanlah sesuatu yang bisa dicapai secara instan atau dalam waktu singkat. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan kepribadian positif. dalam konteks ini sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui berbagai strategi, salah satunya adalah pengembangan budaya sekolah.

Pentingnya Budaya sekolah karena merupakan suatu nilai-nilai, norma, kebiasaan, serta tata perilaku yang dibangun dan dikembangkan oleh seluruh warga sekolah. Budaya ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan penuh dengan keteladanan. Melalui budaya sekolah yang positif, peserta didik dapat belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, hingga integritas secara alami dalam kehidupan Keseharian di lingkungan sekolah.

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk Karakter anak-anak adalah hal yang sangat penting, maka perlu ditanamkan nilai-nilai moral sejak dini di lembaga pendidikan agar generasi mendatang semakin berkualitas. Meningkatkan

kualitas masyarakat dapat dilakukan dengan membentuk karakter yang mendasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan kecintaan pada lingkungan. Lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga harus memberikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai untuk membentuk karakter peserta didik.

Indonesia telah memiliki sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003:

1. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
2. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tetapi masih sering terjadi beberapa masalah dalam bidang pendidikan beberapa saat ini, dunia pendidikan menghadapi beberapa masalah, seperti masalah kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah, perilaku menyontek saat ujian, rendahnya budaya belajar dan membaca, serta kurangnya budaya menghormati antar peserta didik dan sopan santun kepada guru dan pengaruh lingkungan yang buruk.

Permasalahan di atas menjadi acuan bagi sekolah dalam memperkuat nilai-nilai Budaya di lingkungan sekolah mencakup prinsip-prinsip seperti kedisiplinan, kewajiban, integritas, ketekunan, semangat belajar, kebiasaan menyelesaikan

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang system pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 3.

masalah secara logis, dan sebagainya. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam budaya sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, semangat belajar, dan sikap positif siswa, sehingga mereka menjadi lebih berani untuk berpartisipasi, berkolaborasi, dan merasakan tanggung jawab serta solidaritas dengan sesama siswa.

Pembentukan budaya sekolah menuju pembentukan karakter siswa penting karena siswa dapat belajar dari budaya yang memahami nilai-nilai, prioritas, cara belajar agama, pengembangan karakter, cara berkomunikasi, dan perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Sebagai hasilnya, banyak orang yang sudah berajak dewasa yang bertingkah laku tidak wajar. Ini menunjukkan bahwa budaya memiliki pengaruh. dan kekurangan pendidikan karakter yang positif dan pembelajaran agama sejak dini dapat membentuk kebiasaan anak-anak untuk berpikir dan berperilaku secara positif.²

Pentingnya memperhatikan budaya di sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Budaya sekolah yang bersifat mendukung sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berkembang secara maksimal. Berperan dalam membentuk perilaku baik pada siswa, terutama yang sudah mengusung sikap positif dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membentuk disiplin siswa di sekolah adalah dengan mengembangkan budaya sekolah seperti kebiasaan mencontoh,

² Wahidatun Ni'mah Aprilia Sari, Achmad Muthali'in, "Penguatan Aspek Religius Melalui Kegiatan Bina Karakter di SMK Negeri 8 Suakarta," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 5, No 1 (2023), 46.

kebiasaan berbuat tanpa diminta, dan kebiasaan yang dilakukan secara teratur agar menjadi kebiasaan yang positif.³

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia.

Q.S surat Al-Ahzab/33: 21 yang berbunyi:⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Berdasarkan Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab pendidikan karakter adalah panutan suri tauladan yang bisa dijadikan contoh atau teladan yang baik seperti dari diri seorang guru kepada peserta didik. dan dari hal itu untuk membentuk karakter seperti Rasulullah saw. beliau mempunyai sifat keteladanan seperti sifat Siddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Fathonah (bijaksana, cerdas, pandai) dan Tabligh.⁵

Dan berdasarkan hadits riwayat Tirmidzi nomor 1894; hadits hasan shahih Rasulullah saw. bersabda:

دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكُذْبَ رِيْبَةٌ

Berdasarkan hadits diatas diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam hadits hasan shahih bahwa jujur adalah sikap terpuji yang sangat disukai oleh Allah swt,

³ Andarusni Alfansyur, *et al.*, "Peran budaya sekolah dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas x MAN 3 kota Palembang," *jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran*. 3, No. 2 (2021), 129.

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015), h. 420.

⁵ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 12.

dengan kejujuran seseorang dibimbing menuju kebaikan dan ketenangan hidup. Dan tinggalkan perilaku yang merugikan, menuju sesuatu yang baik dan positif dan karakter perilaku yang jujur merupakan suatu ketenangan.⁶

Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada disekolah dan lingkungan luar sekolah, norma-norma budaya sekolah yang membentuk karakter sekolah. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolah sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolah tersebut guna mencapai tujuan pendidikan. Penerapan budaya sekolah yang baik akan berpengaruh secara signifikan dalam aktivitas belajar siswa serta juga dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai kinerja guru yang baik.⁷

Pembentukan karakter juga bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti yang secara obyektif baik bagian individu maupun masyarakat. Kebijakan itu antara lain menghargai kebinekaan, toleransi, gotong royong, musyawarah, kebijaksanaan, adil, sederhana. Pendidikan karakter yang paling utama adalah pendidikan dari keluarga. Karena keluarga pada masa dulu mampu berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktikan berbagai kebaikan dan biasanya itu terbentuk dalam sebuah tradisi yang dikenalkan secara langsung kepada peserta didik bisa melalui keteladanan,

⁶ Muh. Yunan Putra, “100 Hadits Pilihan (Materi Hafalan, Kultum dan Ceramah Agama)”, (Indramayu: Commandite Vennotschaap Adanu Abimata, 2020), 68.

⁷ Muhammad Afifullah Nizary, “Budaya Sekolah” *jurnal At Tafkir* 13, No. 2 (2020), 162.

petuah, cerita, pembiasaan setiap hari secara intensif sehingga keluarga mampu menjadi pendidikan utama dalam membangun sebuah karakter anak yang baik dan positif.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, diketahui bahwa SMP Negeri 23 Banjarmasin dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan budaya sekolah diwujudkan dalam berbagai Kegiatan seperti pembiasaan pagi seperti bersalaman, membaca asmaul husna, al-qur'an dan doa belajar, senam pagi, kegiatan keagamaan seperti shalat zuhur berjamaah, kegiatan kebersihan lingkungan seperti gotong royong.⁹ Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan kondisi yang terjadi dan permasalahan yang ada di dalam lapangan peneliti menemukan beberapa tingkah laku siswa yang kurang mencerminkan karakter terpuji dalam diri siswa, seperti tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, siswa sering terlambat, suka membuang sampah sembarangan, kurangnya sopan santun dalam diri siswa, pengaruh lingkungan luar, dan lain sebagainya. maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dengan judul **“Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.**

⁸ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, (Banyumas: Commandite Vennotschaap Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 16-17.

⁹ Wawancara dengan Rusdian Amini S. Pd, *Wakil Kepala Sekolah* 26 April 2024 pukul 10.35 Wita

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami judul penelitian. Maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan Budaya Sekolah.

Menurut KBBI, pengembangan didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.¹⁰ Pengembangan juga merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk atau penyempurnaan produk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu yang baru agar meningkatkan produktivitas budaya sekolah.¹¹

Budaya sekolah adalah aspek unik dari suatu institusi pendidikan yang dapat dikenali melalui penggunaan nilai-nilai, perilaku, kebiasaan, serta tindakan yang tercermin dari semua anggota staf sekolah dalam kerangka sistem pendidikan.¹²

2. Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pembentukan adalah proses atau cara untuk membentuk sesuatu”.¹³ Pembentukan diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian

¹⁰ Kbbi “Arti kata Pengembangan di kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)” <https://kbbi.web.id/pengembangan.html>

¹¹ Duma Sari Siregar, “Strategi Pengembangan Usaha Yanti Ulos Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan,” (2021), 16

¹² R. Siti Pupu Fauziah, Novi Maryani, Ratna Wahyu Wulandari.” Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah” *jurnal Tadbir Muwahhid*, vol. 5 No. 1 (2021), 95.

¹³ Kbbi “Arti kata pembentukan di kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)” <https://kbbi.web.id/bentuk.html>

Menurut Screnko dalam Samami pendidikan karakter bisa dijelaskan sebagai suatu usaha sungguh-sungguh untuk mengembangkan, mendorong, dan memberdayakan sifat-sifat positif kepribadian melalui contoh teladan, studi tentang sejarah dan biografi tokoh bijaksana dan pemikir besar, serta praktek emulasi, yaitu usaha maksimal untuk menerapkan pelajaran dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan dan pembelajaran.¹⁴

3. Kendala

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya 2008 dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan dan halangan.¹⁵

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fokus penelitian ini adalah keefektifan budaya sekolah terhadap pendidikan karakter siswa. Adapun penjabaran sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. Tahapan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai karakter melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
3. Kendala pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

¹⁴ Nilam Nurohmah, M. Nur Huda, Latifatul Zahro, "Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Budaya Sekolah", *Intrnasional Proceeding of Icess* 1, No. 1 (2019), 32.

¹⁵ Febby Kristina, *et al.*, "Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta", *Islamic Education Managemen Journal* 2, No. 2 (2023), 45-53.

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami peran pengembangan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

Sementara itu, secara rinci, tujuan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tahapan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai karakter melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan kendala pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan serta menjadi bahan masukan bagi siswa Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan untuk penelitian yang terkait atau sebagai referensi bagi peneliti lainnya, khususnya mengenai pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Harapannya, hal ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Untuk kepala sekolah, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam merancang kebijakan untuk memperkuat budaya sekolah guna pembentukan karakter peserta didik.
- b. Bagi para pendidik dan tenaga kependidikan, temuan dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk melakukan evaluasi diri guna meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.
- c. Bagi peneliti lain, temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang relevan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi pendidik, Penelitian ini dapat memberikan manfaat supaya guru lebih professional dalam menjalankan tugasnya memberikan pembelajaran dan bisa meningkatkan kinerjanya melalui budaya sekolah.
- e. Bagi komite sekolah, sebagai informasi untuk membantu meningkatkan pembentukan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa, antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Susiani dengan judul “Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik kelas vii SMP Negeri 1 Parepare.” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini Budaya sekolah di SMP Negeri 1 Parepare berpengaruh dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan dan tradisi. Faktor pendukung seperti peran kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang mendukung juga mempengaruhi keberhasilan budaya sekolah dapat membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan. Namun, kebiasaan buruk siswa di rumah dapat mempengaruhi siswa lain dan menjadi faktor penghambat.¹⁶

2. Penelitian Abidah Utiya Ni'maturrohmah dengan judul "Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter peserta didik di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang." penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini Budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan, dengan dukungan dari masyarakat sekitar. Budaya sekolah tersebut membentuk nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, seperti religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. Kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷
3. Penelitian Naili Wahyu Aliyah, dengan judul Penelitian "Peran Pengembangan Budaya Sekolah dalam pembentukan karakter peserta

¹⁶ Susiani, "*Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik kelas vii di SMP Negeri 1 Pare-pare*" (Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2023).

¹⁷ Abidah Utiya, "*Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang*" (Undergradute Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)

didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini Penelitian menemukan bahwa budaya sekolah di MAN 1 Jember memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui: Artefak (logo, simbol, seragam, ukiran, arsitektur, sarana prasarana) perilaku (jadwal pembelajaran, aktivitas siswa, kegiatan ekstrakurikuler), Nilai-nilai bentukan.¹⁸

4. Penelitian Ansar, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMAN 2 Soppeng.” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian Data yang didapat berasal dari angket yang disebarakan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan jika terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara budaya sekolah terhadap karaktet peserta didik kelas X di SMAN 2 Shopeng, ditunjukkan melalui hasil analisis data dilakukan dengan T hitung lebih besar dari T table dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05.¹⁹
5. Penelitisn Cut Ela Safira, “pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di SMPN 1 Tangse Pidie.” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik

¹⁸ Naily Wahyu Aliyah, “Peran Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” (Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

¹⁹ Ansar, ”Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMAN 2 Shoppeng” (universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini kepala sekolah telah melaksanakan strategi penguatan karakter peserta didik melalui budaya islami dengan baik. Proses pembentukan karakter peserta didik melibatkan peserta didik secara aktif dan mempertimbangkan perbedaan individu. Hambatan pembentukan karakter peserta didik meliputi lingkungan keluarga, sekitar, dan sekolah, serta penggunaan bahasa yang kurang sopan.²⁰

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Susiani, 2023 “Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik kelas vii SMP Negeri 1 Parepare.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang budaya sekolah 2. Penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sebelumnya berfokus pada peran budaya sekolah dan pembentukan karakter islami peserta didik 2. lokasi Penelitian
2.	Abidah Utiya Ni'maturrohmah, 2019 judul "Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter peserta didik di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama melihat pembentukan karakter melalui budaya sekolah 2. Penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian ini berfokus pada gambaran penerapan budaya sekolah. 2. Lokasi penelitian 3. Tingkatan sekolah yang diteliti

²⁰ Cut Ela Safira, “pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di SMPN 1 Tangse Pidie” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

3.	Naili Wahyu Aliyah, 2022 "Peran Pengembangan Budaya Sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember."	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya meneliti tentang budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. 2. Penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sebelumnya berfokus pada peran pengembangan budaya sekolah 2. Lokasi penelitian 3. Tingkatan sekolah yang diteliti
4.	Ansar, 2020 "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMAN 2 Soppeng."	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang budaya sekolah dalam pembentukan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini memiliki fokus pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif 3. Lokasi penelitian dan tingkatan sekolah yang diteliti
5.	Cut Ela Safira, 2023 "pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di SMPN 1 Tangse Pidie."	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti pembentukan peserta didik 2. Penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter melalui budaya islami 2. Lokasi Penelitian

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena itu penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yang terdiri dari beberapa sub-sub. Berikut adalah sistematika penulisannya.

Bab I. Berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisikan penjelasan teoritis mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrument bagi perolehan data dan menganalisis data dari lapangan. Jadi pada bab ini berisi, pengertian pengembangan budaya sekolah, unsur-unsur budaya sekolah, tahapan pengembangan budaya sekolah, pengertian karakter peserta didik, unsur karakter yang dikembangkan, tahapan pembentukan karakter.

Bab III. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV. Berisi pembahasan hasil penelitian, penyajian dan pembahasan data yang telah diperoleh. Meliputi budaya sekolah yang ada di sekolah, tahap pembentukan karakter peserta didik dan kendala dan solusi pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter.

Bab V. Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter.